

BAB IV

DESKRIPSI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi KKG PAI Kecamatan Serang

1. Sejarah KKG PAI Kecamatan Serang

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kelompok kerja atau mushawarah guru yang difungsikan sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Kelompok kerja ini dipandang sangat strategis dan perlu terus diberdayakan guna mewujudkan guru yang profesional. Karena, kenyataan menunjukkan bahwa, masih banyak guru-guru termasuk guru PAI yang perlu dilatih dalam menerapkan kurikulum 2013. Pelatihan terhadap mereka dirasa sangat perlu, karena akan berpengaruh terhadap kualitas peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru PAI SD Kecamatan Serang dalam memahami berbagai kompetensi adalah dengan memberdayakan KKG PAI yang ada di setiap kecamatan. Oleh karena itu, Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama memprogramkan pemberdayaan KKG

PAI dengan harapan, meningkatkan motivasi para guru PAI dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme mereka.¹

Kelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Serang di bawah naungan Forum Kelompok Gugus Sekolah (FKGS) mulai berperan aktif pada 2010. Pada tahun itu pula mulai dibentuk kepengurusan baru yang dipilih secara langsung oleh seluruh guru PAI kecamatan Serang. Tetapi kegiatan KKG masih belum berjalan dengan efektif. Baru, pada 2017 setelah kepengurusan baru dibentuk yang berlaku sampai 2020, secara perlahan berjalan lebih baik. Sekretariat KKG PAI kecamatan Serang berada di SDN Serang 9, karena menyesuaikan tugas ketua KKG masa jabatan sekarang. Program kegiatan sejak awal dibentuk sampai sekarang, hampir sama. Yaitu sebagai wadah pembinaan dan peningkatan kualitas guru PAI yang diikuti seluruh Guru PAI PNS dan Non PNS baik baik yang berada di bawah kemendikbud (dulu Diknas) maupun maupun yang berada di bawah Kemenag. Program yang selalu dilestarikan sampai sekarang adalah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas.

¹Dokumen KKG PAI Kecamatan Serang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Isi Kurikulum 2013 (Tentang PAI)

Menurut beberapa pakar pendidikan, ada beberapa karakteristik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menurut H.E. Mulyasa, karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi pekerti mendapat tambahan kalimat ‘Dan Budi Pekerti’ sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mengapa Budi Pekerti yang ditambahkan pada Pendidikan Agama Islam dan bukan pelajaran lain semacam PKN. Karena pendidikan Agama bagaimanapun juga sangat bermuatan nilai-nilai mulia. Karenanya dengan penekanan Budi pekerti dengan sendirinya penekanan materi Akhlak menjadi prioritas utama. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter (budi pekerti) dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.²

Menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt

² H.E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h.7

sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.³

Karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap satuan pendidikan terkait erat dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas

³ Direktorat PAI, *Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013*, h. 3

mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁴

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang terdapat dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2016 menyebutkan bahwa kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Sedangkan Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kementerian Agama, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, mengambil langkah strategis terkait Implementasi Kurikulum 2013 (K-13). Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah. Langkah tersebut berupa penerbitan Surat Edaran Direktur Jenderal Nomor: SE/DJ.I/PP.00/143/2015 tentang Implementasi Kurikulum 2013 PAI pada Sekolah yang intinya melanjutkan pemberlakuan K-13 PAI pada Sekolah.

⁴Pedoman Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar (Sd), h.7

Surat edaran tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya: *Pertama*, Berdasarkan Pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan disebutkan bahwa Pengelolaan Pendidikan Agama dilaksanakan oleh Menteri Agama. *Kedua*, Kementerian Agama, baik melalui Pusat maupun Daerah (Kanwil Kemenag/Kantor Kemenag) telah melakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum 2013 PAI bagi sebagian besar Guru PAI. *Ketiga*, PAI tidak termasuk kelompok mata pelajaran (mapel) ujian nasional, tetapi kelompok ujian sekolah, sehingga penyelenggaraan dan penilaian mapel PAI tergantung pada kebijakan satuan pendidikan masing-masing.

Ketika salah seorang guru diwawancara, ia mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di seluruh Sekolah Dasar Negeri se kota Serang dimulai pada tahun 2014. Kurikulum ini diberlakukan setelah masing-masing guru PAI menerima surat edaran SKB (Surat Keputusan Bersama) 3 Menteri tentang

pelaksanaan kurikulum 2013, tanpa melalui intruksi dari Diknas ataupun melalui UPT.

Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 dengan pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Tahun Ajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap untuk Kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI). Semua sekolah yang ada di Kecamatan Serang telah melaksanakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Se Kecamatan Serang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2014. SDN Se Kecamatan Serang melaksanakan Kurikulum 2013 karena sebelumnya telah melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM), Peran Serta Masyarakat (PSM), dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Sejak bulan Juli tahun 2014, pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar di Kecamatan serang dimulai. Seiring perjalanannya, kurikulum ini mendapatkan reaksi beragam baik

pro maupun kontra. Seperti hasil wawancara dengan Pengawas

Pendidikan Agama Islam (Waspendais):

“Isi kurikulum 2013 tentang PAI, berdasarkan permendikbud No. 37 tahun 2018 terdiri dari: Al-Qur’an, Akidah, Akhlak, Fikih, SKI sesuai dengan tingkatannya masing-masing.”⁵

Sementara, Guru PAI SDN Kaligandu mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti edisi revisi 2017 yang terdiri dari Dokumen 1 berisi Buku Utama kurikulum 2013 edisi revisi, dokumen 2 berisi tentang silabus kurikulum 2013, dokumen 3 berisi tentang Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes), dan dokumen 4 berisi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membawa pada perubahan.”⁶

Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas hasil belajar. Karenanya, fokus pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada siswa. Sedangkan posisi guru sebagai pemberi motivasi dan pendamping siswa perlu meningkatkan kompetensi pada bidang masing-masing.

⁵Wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Serang tanggal 20 September 2019

⁶Wawancara dengan Guru PAI SDN Kaligandu, Umi Sarifah, tanggal 14 September 2019

Sementara ketika Guru PAI SDN Unyur diwawancara dalam menanggapi isi kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti, mengatakan bahwa:

Isi kurikulum 2013 adalah RPP, Silabus, PROTA, Promes, KKM, Kalender Pendidikan, dan administrasi guru lainnya”⁷

Melalui percakapan di atas tersirat bahwa perubahan kurikulum terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat mengatasi kebutuhan generasi saat ini dan bisa melindungi anak didik dari perilaku buruk yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin tidak terkendali.

Penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan prilaku peserta didik agar memiliki sikap dan prilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun

⁷Wawancara dengan Guru PAI SDN Unyur, Asliah, tanggal 13 September 2019

dengan alam/lingkungan. Sementara menurut Guru PAI dan Budi

Pekerti SDN Kampung Baru:

Bahwa isi kurikulum itu seperangkat materi ajar tentang akidah akhlak, akhlak ibadah dan muamalah yang bersumber kepada Al Qur'an dan Hadits melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁸

Sementara menurut Guru PAI dan Budi Pekerti SDN Serang 9 Baru bahwa

“Isi kurikulum itu harus menerima dan menjalankan agama yang dianutnya, memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab untuk interaksi dengan keluarga, teman dan guru. Memahami pengetahuan secara tekstual dan kontekstual menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis.”⁹

Sebelum kurikulum 2013 dilaksanakan, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan diantaranya yaitu: 1). Guru PAI dan budi pekerti mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Depag. 2). Guru mengikuti pengarahan dari Kementerian Agama Kota Serang untuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaannya. 3). Guru harus benar-benar menguasai definisi dan seluk-beluk kurikulum 2013 untuk

⁸ Wawancara dengan Maryam, tanggal 21 September 2019

⁹ Wawancara dengan Nurul Hadi, tanggal 24 September 2019

memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, 4). Guru harus memahami penjabaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di silabus.

2. Peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013

Pencapaian tujuan kurikulum untuk dilaksanakn di setiap jenjang pendidikan berlaku pula bagi semua guru sebagai pelaksana pencapaian tujuan kurikulum. Perlu kiranya ada perantara sebagai wadah penyampaian kurikulum terhadap guru- guru tersebut. Sebagai wadah yang menggerakkan ketercapaian tujuan kurikulum tersebut harus ada sebuah organisasi yang menjembatani yaitu KKG, Kelompok Kerja Guru.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengawas Pendidikan Agama Islam, tentang peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013. Menurutnya, KKG adalah wadah atau tempat untuk menyampaikan informasi, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional; Sebagai tempat

*pelaksanaan pembinaan guru-guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013; dan sebagai tempat berdiskusi cara-cara menerapkan kurikulum 2013.*¹⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan guru-guru PAI yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Guru SDN Kaligandu menyatakan bahwa “dalam rangka meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013, KKG memiliki peran sebagai wadah untuk sharing antar sesama guru PAI, wadah sosialisasi bagi anggota KKG dan wadah untuk mengadakan pembinaan bagi anggota dan pengurusnya.”*¹¹

*Guru PAI SDN Unyur berpendapat bahwa “KKG berperan untuk mengadakan BIMTEK yang berkaitan dengan kurikulum 2013.”*¹²

Guru PAI SDN Kampung Baru, “peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013 sangatlah penting. Karena ketika seorang guru akan melaksanakan KBM tentu didukung dengan perangkat

¹⁰ Wawancara tanggal 22 September 2019

¹¹ Wawancara tanggal 14 September 2019

¹² Wawancara tanggal 13 September 2019

pembelajaran yang memadai, seperti program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Evaluasi dan penilaian, jika dipersiapkan dalam wadah KKG akan lebih meringankan guru, akan lebih cepat selesai, dan hasilnya pun akan lebih baik.”¹³

Guru PAI SDN Serang 9, “ Peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator dan mediator untuk menyalurkan pengetahuan kurikulum 2013 dengan cara mengadakan Bimtek kurtilas untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran.”

Guru PAI SDIT Al-Izzah, “Peran KKG sangat penting karena bisa memfasilitasi dilaksanakannya sosialisasi kurtilas.”

Hal-hal yang dinyatakan oleh pengawas PAI dan para guru PAI dan Budi Pekerti tersebut, juga ditemukan ketika melakukan observasi. Agar guru-guru dapat meningkatkan kesiapannya dalam menerapkan kurikulum, KKG lah sebagai sarana atau wadah yang sangat membantu untuk berjalannya tugas guru-guru tersebut.

¹³ Wawancara tanggal 16 September 2019

Tujuan KKG untuk guru-guru adalah untuk :

1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; pelaksanaan pembelajaran secara professional.

3. Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kesiapan Guru Menerapkan Kurikulum 2013

Pengawas tidak kalah pentingnya sebagai faktor untuk mendukung kualitas kemampuan seorang guru. Karena tugasnya sebagai pembimbing dalam memberikan arahan terhadap kinerja guru. Selain itu, pengawas yang mempunyai fungsi supervisi yang dituntut untuk dapat membina kerjasama sekolah dengan pihak-pihak lain yang terkait.

Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada satuan Pendidikan tertentu.

Tugas pengawas sekolah adalah memantau guru dalam mempersiapkan administrasi guru. Sedangkan selaku supervisor pengawas sekolah mempunyai tugas mensupervisi dalam membuat perencanaan dan proses implementasi kurikulum 2013

oleh guru. Sedangkan dalam fungsi sebagai evaluator adalah mengevaluasi dari mulai persiapan sampai pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan Pengawas PAI, peran pengawas adalah sebagai “pembina dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013; sebagai motivator guru dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, sebagai *Quality Control* dan *Quality Insuren* kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.”¹⁴

Sedangkan menurut wawancara dengan guru-guru PAI adalah sebagai berikut:

Guru PAI SDN Unyur. ”Peran pengawas memberikan pembinaan kepada guru PAI, merencanakan kegiatan pembelajaran atau memberikan bimbingan.”¹⁵

Guru PAI SDN Kaligandu. “Dalam meningkatkan kesiapan guru pada penerapan kurikulum 2013 pengawas telah berperan mensosialisasikan kepada para guru melalui wadah KKG PAI dan

¹⁴ Wawancara dengan Pengawas PAI tanggal 22 September 2019

¹⁵ Wawancara tanggal 13 September 2019

melalui pengawasan langsung ke sekolah-sekolah binaannya untuk memonitor dan memastikan kurikulum 2013 telah dilaksanakan dan mengevaluasi penerapannya di lapangan.”¹⁶

Guru PAI SDN Kampung Baru. “Demikian pula peran pengawas sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, jika kita sebagai guru mengalami kesulitan seputar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan lainnya yang berkaitan dengan tugas guru, tentu saja tempat kita bertanya satu diantaranya adalah kepada pengawas.”¹⁷

Guru PAI SDIT Al-Izzah. “Peran pengawas juga sangat penting dan dibutuhkan, agar bisa memberikan motivasi secara penuh bagi guru-guru binaannya dan juga arahan ataupun penjelasan bagi guru mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang kurtilas dan lain lain.”¹⁸

Guru PAI SDN Serang 9. “Peran pengawas adalah mengawal dan membimbing dalam penerapan kurikulum 2013 dengan cara

¹⁶ Wawancara tanggal 14 September 2019

¹⁷ Wawancara tanggal 25 September 2019

¹⁸ Wawancara tanggal 27 September 2019

memberi materi-materi seputar kurikulum 2013 dalam hal pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁹

4. Peran KKG dan Pengawas dalam menerapkan kurikulum 2013

Kelompok Kerja Guru dan pengawas adalah faktor yang mempunyai peran sangat penting untuk membantu pelaksanaan kinerja para guru. Pernyataan didasarkan pada hasil wawancara dengan pengawas PAI tingkat SD. Menurutnya, peran KKG dan pengawas merupakan tempat kolaborasi dalam menyampaikan informasi dan dalam menerapkan kurikulum 2013 tempat berdiskusi dalam menerapkan kurikulum 2013.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru-guru PAI adalah:

Guru PAI SDN Kaligandu : “Secara struktural tidak mempunyai kewenangan, KKG hanya menjembatani jika ada kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 di lapangan maka KKG mengadakan diskusi kecil atau mengadakan pembinaan dengan mendatangkan pengawas atau sumber yang berkompeten. Dalam penerapan

¹⁹ Wawancara tanggal 24 September 2019

kurikulum 2013 baik KKG dan pengawas mempunyai peran yang signifikan dan sinergitas. Signifikan karena keduanya mempunyai peran dalam sosialisasi dan pembinaan serta pengawasan. Sinergitas mempunyai makna keduanya saling membutuhkan dan bersinergi untuk melaksanakan pelaksanaan kurikulum 2013.²⁰

Menurut guru PAI SDN Unyur adalah: “Peran KKG dan pengawas sangat bermanfaat dalam menunjang kompetensi khususnya guru PAI dan sebagai wadah informasi.”

Guru PAI SDN Kampung Baru :” Jika KKG dan pengawas bersinergi dalam menerapkan kurikulum 2013, saya yakin akan lebih mudah dalam mengimplementasikannya, dan akan lebih mudah mencapai keberhasilan yang diharapkan.”²¹

Guru PAI SDN Serang 9:” Peran KKG dan pengawas adalah menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 dan membahasnya sampai tuntas dengan cara diadakannya bimtek kurikulum 2013 untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan wawasan pembelajaran seputar kurikulum 2013.”²²

²⁰ Wawancara tanggal 14 September 2019

²¹ Wawancara tanggal 25 September 2019

²² Wawancara tanggal 24 September 2019

5. Masalah dalam KKG

Profesionalisme pendidik sangat berhubungan erat dengan mutu pendidikan, sebab proses belajar mengajar sebagai inti dari pendidikan akan sangat tergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kualitas hasil belajar merupakan ujung tombak kualitas pendidikan. Demikian pula, disisi lain kualitas tenaga kependidikan pada suatu lembaga pendidikan juga sangat menentukan kualitas proses pendidikan yang dilaksanakan. Dengan anggapan semacam itu, maka keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional menjadi sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa mengurangi keberadaan kurikulum serta lingkungan sosial budaya, keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan faktor kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas pendidikan.

Permasalahan yang menyangkut pendidikan pada umumnya dan pendidik (guru) pada khususnya selalu menarik perhatian, terutama semenjak diberlakukannya Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (UU No. 20/2003), Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No. 14/2005), dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka wacana mengenai peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan menjadi salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan.

Selanjutnya Permasalahan yang ada dalam wadah kegiatan profesional guru itu menurut pengawas PAI adalah sebagai berikut:

- KKG tidak memiliki dan mendapatkan anggaran untuk mengembangkan lembaganya;
- Lemahnya pemahaman guru tentang pentingnya KKG
- Dukungan guru Kurang dalam mengembangkan program kegiatan KKG.²³

Pendapat guru-guru PAI tentang permasalahan yang ada dalam KKG berasal dari Guru PAI SDN Unyur yang

²³ Wawancara tanggal 22 September 2019

menyatakan bahwa “kerjasama antar anggota Kurang.”²⁴

Guru PAI SDN Kampung Baru : “Susahnya untuk berkumpul dengan sesama anggota KKG.”

Guru PAI SDN Kaligandu :” Masalah dalam KKG yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013, minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah benar-benar faham dan mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilannya kepada sesama anggota. Dan minimnya dana untuk menghadirkan nara sumber yang kompeten.”²⁵

Guru PAI SDN Serang 9 :” Masalah dalam KKG adalah antara pengurus dan anggota KKG terjadi miskomunikasi dan tidak mendukung semua program KKG.”²⁶

Guru PAI SDIT Al-Izzah :” Masalah dalam KKG selama ini sudah dianggap tidak ada, hanya saja perlu kordinasi yang rutin lagi bagi guru-guru PAI dan bisa memfasilitasi hal-hal yang bisa dijadikan sebuah diskusi tentang ke-PAI-an baik dalam hal

²⁴ Wawancara tanggal 13 September 2019

²⁵ Wawancara tanggal 14 September 2019

²⁶ Wawancara tanggal 24 September 2019

administrasi maupun hal media belajar dan metodologi belajar.”²⁷

6. Mengatasi Permasalahan dalam KKG

Dalam kenyataannya terdapat kesenjangan, antara cita-cita dan realitas kontribusi yang signifikan KKG dalam peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Oleh karena itu perlu dicari tahu faktor-faktor penyebab maupun menemukan pola pembinaan yang tepat. Hal ini akan dapat tercapai jika persepsi guru terhadap fungsi KKG dapat diungkap melalui pengkajian yang lebih mendalam. Mengatasi permasalahan yang ada di KKG menurut pengawas PAI adalah:

- Dengan mengadakan iuran dari anggota KKG (guru PAI Kec. Serang).
- Memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya KKG sebagai rumah guru dan sebagai berbagi ilmu.
- Memberikan dukungan kepada pengurus KKG untuk membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat buat guru

²⁷ Wawancara tanggal 27 September 2019

yang dapat mengembangkan kemampuan guru dari seluruh anggota (guru PAI).²⁸

Sedangkan mengatasi masalah dalam KKG menurut guru-guru PAI adalah:

- a. Harus diadakan pembinaan minimal satu bulan sekali untuk menjalin silaturahmi dan menjaga kekompakan antar anggota.²⁹
- b. Harus ditingkatkan SDM guru-guru PAI dengan secara aktif mengikuti pembinaan dan pelatihan.³⁰
- c. Harus ada program khusus untuk pertemuan sesama anggota KKG.³¹
- d. Perlu adanya masukan berupa penyebaran angket dan mengidentifikasi wacana yang sudah didapat serta perlu tindak lanjut.³²

²⁸ Wawancara tanggal 22 September 2019

²⁹ Wawancara dengan guru SDN Unyur tanggal 13 September 2019

³⁰ Wawancara dengan guru SDN Kaligandu tanggal 14 September 2019

³¹ Wawancara dengan guru SDN Kampung Baru tanggal 25 September 2019

³² Wawancara dengan guru SDIT al-Izzah tanggal 27 September 2019

- e. Dengan mengadakan pendekatan secara persuasif antara pengurus dan anggota KKG sering diadakan komunikasi, baik melalui rapat (tatap muka) ataupun komunikasi melalui media sosial WhatsApp, dan lainnya.”

7. Tugas dan Peran KKG dalam Meningkatkan Kesiapan Guru menerapkan Kurikulum 2013.

KKG bagi guru SD di gugus VIII kecamatan Serang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan maupun mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru. Hal ini sangat terlihat dari komentar subjek peneliti tentang peran tugas dan peran KKG di sekolah masing-masing. Persepsi guru terhadap keberadaan KKG juga terlihat sangat positif dan dirasakan manfaatnya sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tugas KKG adalah sebagai upaya pembinaan profesional guru untuk meningkatkan kegiatan yang terencana dengan tujuan yang jelas. Menurut Dirjen Dikdasmen tahun 1997 KKG bertujuan (1) sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.(2) untuk menumbuhkan dan meningkatkan

semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, (3) sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru, (4) sebagai wadah penyebaran inovasi khususnya di bidang pendidikan.

Secara umum tugas kelompok kerja guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan profesional guru.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tugas dan peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan Pengawas PAI Kota Serang adalah “Tugas dan perannya sebagai tempat berdiskusi dan memotivasi guru dalam penerapan kurikulum 2013 serta saling berbagi informasi penerapan kurikulum 2013 pada masing-masing sekolah.”³³

Hal senada dikemukakan oleh guru-guru PAI gugus VIII antara lain:

³³ Wawancara dengan Pengawas tanggal 13 September 2019

-Sebagai wadah dalam membahas hal-hal yang dianggap sulit dalam melaksanakan tugas sebagai guru.³⁴

-Harus lebih intens lagi dalam mengadakan workshop dan pelatihan serta kunjungan ke sekolah-sekolah inti kalau diperlukan agar para guru dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang matang serta mampu menerapkannya di sekolah masing-masing.³⁵

-Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekarang serta membuat perangkat pembelajaran.³⁶

-Tugas dan peran KKG memfasilitasi diadakannya pelatihan kurikulum 2013 bagi guru PAI seperti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh guru-guru dinas Pendidikan. Akan tetapi yang lebih diharapkan ketika dalam pelatihan pemateri dan materinya lebih difokuskan kepada materi PAI tentang media dan metodologi.³⁷

³⁴ Wawancara dengan guru SDN Kampung Baru tanggal 25 September 2019

³⁵ Wawancara dengan guru SDN Kaligandu tanggal 13 September 2019

³⁶ Wawancara dengan guru SDN Unyur tanggal 13 September 2019

³⁷ Wawancara dengan guru SDIT al-Izzah tanggal 27 September 2019

-Tugas dan peran KKG sebagai fasilitator dalam pelatihan kurikulum 2013 dan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.³⁸

Kurikulum KTSP memiliki banyak kekurangan dikarenakan kurangnya kompetensi guru. Dalam kurikulum 2013 ini terdapat beberapa faktor yang benar-benar harus diperhatikan untuk menyukseskan implementasinya.

- a) Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan.*
- b) Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan*
- c) Penguatan manajemen dan budaya sekolah*
- d) Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang:*

-Mengintegrasikan keempat standar pembentuk kurikulum

-Sesuai dengan model interaksi pembelajaran

³⁸ Wawancara dengan guru SDN Unyur tanggal 24 September 2019

- Sesuai dengan model pembelajaran berbasis pengalaman individu dan berbasis deduktif*
- Mendukung efektivitas sistem pendidikan.*

e) *Peningkatan Sumber Daya manusia melalui*

- Memperbanyak diklat*
- *Sosialisasi yang lebih intens*
- *Mengintensipkan kegiatan-kegiatan KKG PAI sebagai wahana tukar menukar informasi dan pengalaman*

Jadi jangan sampai kurikulum 2013 yang sudah di konsep dan di desain dengan bagus, sudah di analisa sesuai dengan tuntutan zaman justru mengalami kegagalan dikarenakan faktor-faktor diatas. Disini pemerintah memegang peran penting, sebagai perancang, pelaksana dan pengawas harus benar-benar mampu manage komponen-komponen sekolah dalam penyuksesan kegiatan belajar mengajar.

Faktor-faktor pendukung yang disebutkan diatas, jika di lihat dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Sarana dan prasarana sudah ada akan tetapi belum lengkap*
2. *Kebijakan pimpinan (kepala sekolah) yang mendukung*
3. *SDM sebagian memadai karena sudah ikut sosialisasi*
4. *Biaya dari sekolah cukup mendukung*
5. *Ketersediaan buku pegangan guru dan siswa sudah cukup*
6. *Kemudahan mendapatkan silabus pengajaran*

E. Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian

Sejarah mencatat bahwa sudah 10 kali kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, mulai dari tahun 1947 (Rentjana), 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai, 1964 (Rentjana Pendidikan), 1968, 1975, 1984, kurikulum 1994 dan Suplemen kurikulum 1999, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), 2013.

Memang pergantian atau perubahan kurikulum dilakukan guna untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan kurikulum lama dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan dan kebutuhan zaman. Dan juga untuk memperbaiki kekurangan kurikulum lama dengan kurikulum baru. Namun perubahan itu

sendiri harus diiringi dengan persiapan yang cukup matang seperti mempersiapkan guru sebagai pelaksana kurikulum itu sendiri sehingga pelaksanaan kurikulum baru dapat berjalan efektif dan efisien.

Perubahan kurikulum dengan skala nasional dan melibatkan bangsa Indonesia, perlu kiranya direncanakan secara matang supaya efektif. Tidak hanya beralaskan kurikulum itu sudah usang namun harus mementingkan urgensi kenapa kurikulum itu dirubah.

Khusus untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti cukup menarik untuk diamati karena mata pelajaran ini menyangkut bukan hanya tentang teori mengenai keislaman itu sendiri, akan tetapi lebih dari itu, pendidikan PAI dan Budi Pekerti ini yang akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia dan diakhirat.

Melihat dari kompetensi dasar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah dasar sudah cukup bagus, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Akan tetapi pendidikan Islam bukan hanya sekedar menyampaikan baik atau buruk, butuh

strategi atau cara menyampaikan. Keberhasilan pendidikan Islam bukan terletak pada bagusnya materi yang disampaikan, akan tetapi bagusnya perilaku yang menyampaikan.

Kurikulum 2013 secara resmi diintruksikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh melalui surat nomor: 0128/MPK/KR/2013 tanggal 5 Juni 2013 dan pelaksanaannya secara bertahap dan terbatas mulai pada tanggal 5 Mei 2014, dan berlaku wajib seluruh Indonesia pada bulan Juli 2016.³⁹

Kementerian Agama, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, mengambil langkah strategis terkait Implementasi Kurikulum 2013 (K-13). Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah. Langkah tersebut berupa penerbitan Surat Edaran Direktur Jenderal Nomor: SE/DJ.I/PP.00/143/2015 tentang Implementasi Kurikulum 2013 PAI pada Sekolah yang intinya melanjutkan pemberlakuan K-13 PAI pada Sekolah.

Surat edaran tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya: *Pertama*, Berdasarkan Pasal 3 ayat 2

³⁹ Abdul Basid dkk, *Kesiapan Madrasah Terhadap Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Litbang Agama, 2014), cet.1, p.v

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan disebutkan bahwa Pengelolaan Pendidikan Agama dilaksanakan oleh Menteri Agama. *Kedua*, Kementerian Agama, baik melalui Pusat maupun Daerah (Kanwil Kemenag/Kantor Kemenag) telah melakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum 2013 PAI bagi sebagian besar Guru PAI. *Ketiga*, PAI tidak termasuk kelompok mata pelajaran (mapel) ujian nasional, tetapi kelompok ujian sekolah, sehingga penyelenggaraan dan penilaian mapel PAI tergantung pada kebijakan satuan pendidikan masing-masing.

Sejak bulan Juli tahun 2014, pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar di Kecamatan serang dimulai. Seiring perjalanannya, kurikulum ini mendapatkan reaksi beragam dari pengawas dan guru-guru PAI. Hasil wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam (Waspendais):

“Isi kurikulum 2013 tentang PAI, berdasarkan permendikbud No. 37 tahun 2018 terdiri dari: Al-Qur’an, Akidah, Akhlak, Fikih, SKI sesuai dengan tingkatannya masing-masing.”⁴⁰

⁴⁰Wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kota Serang tanggal 20 September 2019

Sementara, Guru PAI SDN Kaligandu mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti edisi revisi 2017 yang terdiri dari Dokumen I berisi Buku Utama kurikulum 2013 edisi revisi, dokumen 2 berisi tentang silabus kurikulum 2013, dokumen 3 berisi tentang Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes), dan dokumen 4 berisi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membawa pada perubahan.”⁴¹

Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas hasil belajar. Karenanya, fokus pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada siswa. Sedangkan posisi guru sebagai pemberi motivasi dan pendamping siswa perlu meningkatkan kompetensi pada bidang masing-masing.

Sementara ketika Guru PAI SDN Unyur diwawancara dalam menanggapi isi kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti, mengatakan bahwa:

Isi kurikulum 2013 adalah RPP, Silabus, PROTA, Promes, KKM, Kalender Pendidikan, dan administrasi guru lainnya”⁴²

⁴¹Wawancara dengan Guru PAI SDN Kaligandu, Umi Sarifah, tanggal 14 September 2019

⁴²Wawancara dengan Guru PAI SDN Unyur, Asliah, tanggal 13 September 2019

Melalui percakapan di atas tersirat bahwa perubahan kurikulum terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat mengatasi kebutuhan generasi saat ini dan bisa melindungi anak didik dari perilaku buruk yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin tidak terkendali.

Penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan. Sementara menurut Guru PAI dan Budi Pekerti SDN Kampung Baru:

Bahwa isi kurikulum itu seperangkat materi ajar tentang akidah akhlak, akhlak ibadah dan muamalah yang bersumber kepada Al Qur'an dan Hadits melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁴³

⁴³ Wawancara dengan Maryam, tanggal 21 September 2019

Sementara menurut Guru PAI dan Budi Pekerti SDN Serang 9 Baru bahwa

“Isi kurikulum itu harus menerima dan menjalankan agama yang dianutnya, memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab untuk interaksi dengan keluarga, teman dan guru. Memahami pengetahuan secara tekstual dan kontekstual menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis.”⁴⁴

Sebelum kurikulum 2013 dilaksanakan, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan diantaranya yaitu: 1). Guru PAI dan budi pekerti mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Depag. 2). Guru mengikuti pengarahan dari Kementerian Agama Kota Serang untuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaannya. 3). Guru harus benar-benar menguasai definisi dan seluk-beluk kurikulum 2013 untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, 4). Guru harus memahami penjabaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di silabus.

Para guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di seluruh Sekolah Dasar Negeri

⁴⁴ Wawancara dengan Nurul Hadi, tanggal 24 September 2019

se kota Serang berlaku pada tahun 2014, pemberlakuan ini setelah masing-masing guru PAI menerima surat edaran SKB (Surat Keputusan Bersama) 3 Menteri tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 tidak melalui intruksi dari Diknas ataupun melalui UPT, melainkan langsung diterima oleh masing-masing guru PAI.

Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Tahun Ajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap untuk Kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI). Semua sekolah yang ada di Kecamatan Serang telah melaksanakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Se Kecamatan Serang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2014. SDN Se Kecamatan Serang melaksanakan Kurikulum 2013 karena sebelumnya telah melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM), Peran Serta Masyarakat (PSM), dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

KKG bagi guru SD di gugus VIII Kecamatan Serang Kota Serang sangat bermanfaat bagi guru untuk menyelesaikan dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru. Hal ini sangat terlihat dari komentar subjek penelitian tentang peran KKG di sekolah masing-masing. Rata-rata subjek yang ditemui mengetahui tentang keberadaan KKG di sekolah masing-masing. Persepsi guru terhadap KKG juga terlihat sangat positif dan dirasakan manfaatnya sebagaimana yang diharapkan.

Menurut guru-guru PAI gugus VIII menyatakan KKG adalah kelompok kerja guru yang bertujuan untuk saling tukar pikiran, sebagai tempat penyampaian informasi yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013.

Dalam hal ini peran KKG sangat diperlukan oleh guru sebagai wadah bagi guru untuk mendiskusikan serta membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengawas Pendidikan Agama Islam, tentang peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013.

Menurutnya, KKG adalah wadah atau tempat untuk menyampaikan informasi, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional; Sebagai tempat pelaksanaan pembinaan guru-guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013; dan sebagai tempat berdiskusi cara-cara menerapkan kurikulum 2013.⁴⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan guru-guru PAI yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Guru SDN Kaligandu menyatakan bahwa “dalam rangka meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013, KKG memiliki peran sebagai wadah untuk sharing antar sesama guru PAI, wadah sosialisasi bagi anggota KKG dan wadah untuk mengadakan pembinaan bagi anggota dan pengurusnya.”⁴⁶

Guru PAI SDN Unyur berpendapat bahwa “KKG berperan untuk mengadakan BIMTEK yang berkaitan dengan kurikulum 2013.”⁴⁷

⁴⁵ Wawancara tanggal 22 September 2019

⁴⁶ Wawancara tanggal 14 September 2019

⁴⁷ Wawancara tanggal 13 September 2019

Guru PAI SDN Kampung Baru, “peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013 sangatlah penting. Karena ketika seorang guru akan melaksanakan KBM tentu didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai, seperti program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Evaluasi dan penilaian, jika dipersiapkan dalam wadah KKG akan lebih meringankan guru, akan lebih cepat selesai, dan hasilnya pun akan lebih baik.”⁴⁸

Guru PAI SDN Serang 9, “ Peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator dan mediator untuk menyalurkan pengetahuan kurikulum 2013 dengan cara mengadakan Bimtek kurtilas untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran.”

Guru PAI SDIT Al-Izzah, “Peran KKG sangat penting karena bisa memfasilitasi dilaksanakannya sosialisasi kurtilas.”

Hal-hal yang dinyatakan oleh pengawas PAI dan para guru PAI dan Budi Pekerti tersebut, juga ditemukan ketika

⁴⁸ Wawancara tanggal 16 September 2019

melakukan observasi. Agar guru-guru dapat meningkatkan kesiapannya dalam menerapkan kurikulum, KKG lah sebagai sarana atau wadah yang sangat membantu untuk berjalannya tugas guru-guru tersebut.

Tujuan KKG untuk guru-guru adalah untuk :

1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; pelaksanaan pembelajaran secara professional.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru PAI menerapkan kurikulum 2013 di Kecamatan Serang antara lain :

1. Sebagai fasilitator dan mediator untuk menyalurkan pengetahuan kurikulum 2013
2. Peran KKG sangat penting untuk seorang guru PAI dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didukung dengan perangkat pembelajaran
3. Sebagai tempat untuk mensosialisasikan kurikulum 2013

4. Sebagai tempat berdiskusi cara-cara menerapkan kurikulum 2013
5. Sebagai wadah untuk sharing antar sesama guru PAI
6. Sebagai wadah sosialisasi bagi anggota KKG dan wadah untuk mengadakan pembinaan bagi anggota dan pengurus KKG
7. Sebagai wadah untuk mengadakan bimbingan teknis (BIMTEK) yang berkaitan dengan kurikulum 2013
8. Sebagai wadah bagi guru untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan informasi baru seperti informasi kurikulum 2013
9. Sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum 2013, guru PAI dan Budi Pekerti kelas I sampai VI seluruhnya mendapatkan bekal dari kepala sekolah, LPMP, Instruktur Nasional di Jakarta berupa sosialisasi-sosialisasi dokumen kurikulum, analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model

pembelajaran, dan analisis model belajar. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013, Kepala sekolah menyiapkan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari penyediaan fasilitas wifi untuk koneksi internet, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Pendampingan, sosialisasi, serta pemberian fasilitas yang diupayakan oleh kepala sekolah diharapkan mampu membekali guru untuk siap melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah pernyataan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, yang sangat disarankan untuk menerapkan

belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).⁴⁹

Agar siswa dapat menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya dan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Untuk *cooperative learning* sendiri kegiatan-kegiatan di dalamnya juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan masalah yang dibahas mencerminkan materi dari suatu pembelajaran tematik integratif.

Untuk meningkatkan kesiapan guru untuk keberhasilan implementasi sebuah kurikulum dapat dilihat dengan menggunakan ‘penilaian autentik’ sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Hal itu sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V. Menurut Permen ini penilaian hasil dan proses pembelajaran

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 6. Bab IV, p. 9

menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Untuk mencapai tujuan tersebut peran pengawas sangat signifikan.

Dalam proses dan hasil *pembelajaran Kurikulum 2013*, guru menilai melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap dan budi pekerti, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Selanjutnya, penulis mewawancarai para guru di SDN Se Gugus VIII Kecamatan Serang menyebutkan tentang kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengawas Pendidikan Agama Islam, tentang peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013. Menurutnya, KKG adalah wadah atau tempat untuk menyampaikan informasi, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional; Sebagai tempat pelaksanaan pembinaan guru-guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013;

dan sebagai tempat berdiskusi cara-cara menerapkan kurikulum 2013.⁵⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan guru-guru PAI yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Guru SDN Kaligandu menyatakan bahwa “dalam rangka meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013, KKG memiliki peran sebagai wadah untuk sharing antar sesama guru PAI, wadah sosialisasi bagi anggota KKG dan wadah untuk mengadakan pembinaan bagi anggota dan pengurusnya.”⁵¹

Guru PAI SDN Unyur berpendapat bahwa “KKG berperan untuk mengadakan BIMTEK yang berkaitan dengan kurikulum 2013.”⁵²

Guru PAI SDN Kampung Baru, “peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013 sangatlah penting. Karena ketika seorang guru akan melaksanakan KBM tentu didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai, seperti program tahunan, program

⁵⁰ Wawancara tanggal 22 September 2019

⁵¹ Wawancara tanggal 14 September 2019

⁵² Wawancara tanggal 13 September 2019

semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Evaluasi dan penilaian, jika dipersiapkan dalam wadah KKG akan lebih meringankan guru, akan lebih cepat selesai, dan hasilnya pun akan lebih baik.”⁵³

Guru PAI SDN Serang 9, “ Peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator dan mediator untuk menyalurkan pengetahuan kurikulum 2013 dengan cara mengadakan Bimtek kurtilas untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran.”

Guru PAI SDIT Al-Izzah, “Peran KKG sangat penting karena bisa memfasilitasi dilaksanakannya sosialisasi kurtilas.”

Hal-hal yang dinyatakan oleh pengawas PAI dan para guru PAI dan Budi Pekerti tersebut, juga ditemukan ketika melakukan observasi. Agar guru-guru dapat meningkatkan kesiapannya dalam menerapkan kurikulum, KKG lah sebagai sarana atau wadah yang sangat membantu untuk berjalannya tugas guru-guru tersebut.

⁵³ Wawancara tanggal 16 September 2019

Tujuan KKG untuk guru-guru adalah untuk :

1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; pelaksanaan pembelajaran secara professional.

Selain itu untuk menentukan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi/ aspek pengetahuan tidak lebih rendah dari KKM pada Kurikulum sebelumnya, hal ini dikarenakan pada Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan bukan menjadi kompetensi utama yang dinilai. Di tingkat SD, Kompetensi utama yang dinilai sekarang adalah kompetensi sikap dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang menyimpulkan bahwa kompetensi sikap dan keterampilan mendapat porsi yang besar dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa acuan awal guru dalam membuat rancangan dalam meningkatkan penerapan kurikulum 13 adalah dengan melihat silabus, KD dan Indikator. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 66

Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Selain memperhatikan silabus guru juga memperhatikan KD serta Indikator. Berdasarkan KD dan indikator yang dicermati, guru kemudian dapat menentukan jenis, teknik, instrumen penilaian, (bentuk soal, rubrik misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), serta pedoman penskoran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran dari teknik penilaian yang dipilih. Hanya saja, dalam tahapan tersebut guru juga menentukan jenis penilaian.

Berdasarkan keterangan guru, instrumen serta pedoman penyekoran sebenarnya sudah ada di buku guru, akan tetapi guru terkadang menggunakan format sendiri atau mengembangkan kriteria peniln dari yang sudah ada di buku guru dengan cara melihat indikatornya dan rubik penilaian, jika rubik penilaian

diarasa belum bisa menilai indikator, guru bisa mengembangkan sendiri. Selain itu guru juga mencoba mengembangkan instrumen penilaian sendiri terutama instrumen yang berupa lembar pengamatan karena di buku guru lembar pengamatan dirasa “Kaku”.

Selanjutnya, hasil penelitian menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan penilaian pada pembelajaran adalah mengamati siswa lalu menilai siswa per aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan untuk menilai aspek tersebut guru menggunakan berbagai macam penilaian. Langkah ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes, dan penelusuran yang dilakukan guru adalah mengamati dan menilai kompetensi siswa melalui 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keetrampilan.

Kemudian penelusuran tersebut diakhiri dengan berbagai macam penilaian dan penilaian yang dilakukan guru ada penilaian tes dan/atau non tes. Setelah penilaian selesai dilaksanakan

langkah guru selanjutnya yaitu mengkaji penilaian siswa lebih lanjut. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian menyatakan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada siswa disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan cara guru dalam mengkaji lebih lanjut penilaian siswa. Guru mengkaji lebih lanjut penilaian siswa dengan cara hasil belajar dinilai terlebih dahulu oleh guru kemudian pekerjaan tersebut dikembalikan pada siswa, diberi umpan balik dan diharapkan orang tua mengetahui nilai anak mereka, lalu dianalisis nilai/hasil perhitungan belajar yang diperoleh masuk pada kriteria apa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa. Untuk yang masuk kriteria kurang sesuai dengan yang diharapkan maka siswa tersebut perlu berlatih lagi dan mendapat bimbingan dari guru dengan melakukan perbaikan (*remedial*) dengan cara memberi tugas.

Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa bentuk laporan hasil penilaian harian belajar siswa dimasukkan dalam file berbentuk daftar nilai mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan semua hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif kecuali aspek pengetahuan. Untuk laporan penilaian siswa secara keseluruhan dalam bentuk rapot, yang mencakup nilai sikap pengetahuan dan keterampilan yang disajikan dalam bentuk angka dan deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pihak yang menerima atau mengetahui laporan harian siswa yaitu guru sendiri, kepala sekolah, untuk pihak-pihak terkait misalnya penilaian akreditasi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang mengatakan bahwa Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali pada periode yang ditentukan.

Sikap-sikap yang diamati guru antara lain seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung

jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama. Selain diamati dan dinilai. Berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian kompetensi sikap instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*) hal ini juga sesuai dengan keterangan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*).

Mengenai Kompetensi Pengetahuan, berdasarkan hasil observasi, Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis. melalui tes tulis dan tes lisan dengan soal-soal dari berbagai muatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa Dalam penilaian tertulis melalui Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Dalam Permendikbud ini dijelaskan juga bahwa Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan

uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran., sedangkan dalam penelitian ini soal untuk penilaian tertulis memiliki beragam bentuk, seperti jawaban singkat, menjodohkan serta uraian, dan semua soal tersebut disertakan pedoman penyekprannya. Selain tes tertulis, untuk menilai aspek pengetahuan guru juga menggunakan tes lisan dengan instrumen berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian tertulis Guru memberikan soal berdasarkan materi yang diajarkan dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk soal pembelajaran harian guru tidak membuat kisi-kisi soal. Akan tetapi untuk soal ulangan per subtema guru membuat kisi-kisi soal.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mencatat hasil penilaian guru maupun siswa sendiri yang mencatat hasil penilaian. Proses perhitungan hasil penilaian biasanya dilakukan setelah jawaban soal dibahas bersamasama. Ketika dibahas bersama ,siswa mengoreksi jawaban temannya karena sistem pemeriksaan jawaban dengan penukaran jawaban antar siswa. Jika ada jawaban yang perlu diperbaiki guru memperbolehkan

siswa untuk memperbaiki jawaban tersebut akan tetapi jawaban yang salah diberi tanda, agar guru tahu letak kesalahan pengerjaan soal siswa. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menghitung hasil penilaian dengan menjelaskan pedoman penyekoran dan setelah diperoleh hasilnya, siswa mencatat nilai tersebut di jawaban masing-masing. Penghitungan dan pencatatan hasil penilaian siswa juga pernah dilakukan oleh guru sendiri. Di setiap akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa) untuk digunakan guru dalam merekap hasil penilaian siswa.

Berdasarkan hasil observasi, penilaian yang sudah dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain: penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian diskusi, penilaian portofolio dan penilaian antar teman.

a. Penilaian Kinerja

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja seperti yang dijelaskan dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas IV seperti daftar sek (*checklist*), Catatan anekdot/narasi, Skala penilaian,

memori atau ingatan (*memory approach*). Sementara dalam penelitian ini, cara guru merekam hasil siswa adalah penilaian pengamatan masing-masing kinerja siswa menggunakan format penilaian skala dengan predikat, 3=sudah, 2=baru 50%, 1=belum . Predikat tersebut digunakan untuk memberi skor bagi masing-masing aspek yang dinilai. Ketika mengamati masing-masing kinerja siswa dengan menggunakan Skala penilain (*rating scale*) guru juga membuat catatan kecil yang berisi nama-nama anak yang kinerjanya masuk dalam kelompok sudah terlihat kinerjanya, baru 50 % terlihat atau yang masih belum terlihat, serta berisi catatan lain yang berhubungan dengan pengamatan kinerja siswa selama pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian kinerja, pertimbangan-pertimbangan yang diperhatikan guru antara lain: 1) Membuat langkah-langkah kinerja yang harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis pada masing-masing muatan pembelajaran 2) Mencoba membuat aspek kinerja yang dinilai dengan tepat dan lengkap. 3) Dalam setiap aspek yang dituliskan untuk penilaian

kinerja, guru menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. 4) Pertimbangan selanjutnya adalah Fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. 5) Urutan dari kemampuan atau ketrampilan siswa yang akan diamati. Seperti pada pengamatan dari kemampuan atau keterampilan yang sederhana ke kompleks .

Pertimbangan yang dilakukan guru dalam penilaian kinerja tersebut, sesuai penjelasan mengenai penilaian kinerja berdasarkan materi pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator

esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau kecerampilan siswa yang akan diamati.

b. Penilaian Praktek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada salah satu pembelajaran guru pernah menggunakan penilaian proyek untuk menilai praktek ibadah siswa dengan langkah-langkah penilaian sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan bahwa hal-hal yang akan dinilai pada hari praktek ibadah 2) Di hari pelaksanaan praktek ibadah, memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan. 3) Guru melakukan penilaian pada saat pelaksanaannya yaitu pada pelaksanaan praktek ibadah menggunakan lembar pengamatan 4) Dalam lembar pengamatan, guru mencantumkan aspek-aspek yang dinilai sebagai pemetaan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi 5) Selama praktek ibadah, guru memimpin dan memantau pelaksanaan ibadah siswa. 6) Guru melakukan pengamatan dengan membandingkan praktek ibadah dengan rubrik penilaian yang telah dibuat guru. 7) Guru tidak langsung mencatat hasil penilaian di hari itu juga. Guru hanya mengamati

dan membuat catatan kecil 8) Diakhir pembelajaran Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian praktek, seperti berikut ini: 1) Menyampaikan rubik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa. 2) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian. 3) Menyampaikan tugas disampaiakan kepada siswa. 4) Memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan. 5) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan praktek. 6) Memonitor pekerjaan praktek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan praktek. 7) Membandingkan kinerja siswa dengan rubik penilaian. 8) Memetakan kemampuan siswa terhadap pencapaian kompetensi minimal. 9) Mencatat hasil penilaian. 10) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa.

c. Penilaian Diskusi

Selain menilai aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja, dan penilaian proyek, guru juga menggunakan penilaian diskusi. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar pengamatan dan berisi kriteria penilaian seperti mendengarkan, komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran), serta keruntutan bicara.

d. Penilaian Portofolio

Guru juga pernah menggunakan penilaian portofolio beberapa diantaranya yaitu portofolio kolase dan meringkas bacaan. Selain penilaian portofolio, guru juga menggunakan penilaian diri dan penilaian antar siswa. Untuk penilaian diri guru mengarahkan siswa untuk mengisi atau memberi anggapan diri mereka dengan apa yang mereka rasakan selama proses salah satu pembelajaran. Untuk penilaian antar siswa guru menyebutkan bahwa pernah dilaksanakan penilaian antar teman saat presentasi dengan mengisi format penilaian yang tersedia di buku siswa menggunakan format daftar cek.

Selanjutnya terkait dengan soal-soal ulangan harian, UTS, maupun UAS hasil penelitian menyimpulkan bahwa untuk soal ulangan harian, UTS, dan UAS, dibuat per muatan mata pelajaran dan per KD lalu digunakan untuk menilai aspek pengetahuannya saja. Untuk aspek sikap dan keterampilan di nilai dari proses pembelajaran sehari-hari yang ditunjukkan oleh siswa.

Menurut pengamatan penulis di lapangan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh para guru PAI dan Budi Pekerti diantaranya hambatan terkait alokasi waktu pembelajaran. Guru tidak dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah. Terkait hambatan tersebut, guru mengupayakan adanya pemberian tugas dan pemadatan pembelajaran di hari berikutnya dengan pemadatan. Selanjutnya Permasalahan yang ada dalam wadah kegiatan profesional guru itu menurut pengawas PAI adalah sebagai berikut:

- KKG tidak memiliki dan mendapatkan anggaran untuk mengembangkan lembaganya;
- Lemahnya pemahaman guru tentang pentingnya KKG

-Dukungan guru Kurang dalam mengembangkan program kegiatan KKG.⁵⁴

Pendapat guru-guru PAI tentang permasalahan yang ada dalam KKG berasal dari Guru PAI SDN Unyur yang menyatakan bahwa “kerjasama antar anggota Kurang.”⁵⁵

Guru PAI SDN Kampung Baru : “Susahnya untuk berkumpul dengan sesama anggota KKG.”

Guru PAI SDN Kaligandu :” Masalah dalam KKG yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013, minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah benar-benar faham dan mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilannya kepada sesama anggota. Dan minimnya dana untuk menghadirkan nara sumber yang kompeten.”⁵⁶

Guru PAI SDN Serang 9 :” Masalah dalam KKG adalah antara pengurus dan anggota KKG terjadi miskomunikasi dan tidak mendukung semua program KKG.”⁵⁷

⁵⁴ Wawancara tanggal 22 September 2019

⁵⁵ Wawancara tanggal 13 September 2019

⁵⁶ Wawancara tanggal 14 September 2019

⁵⁷ Wawancara tanggal 24 September 2019

Guru PAI SDIT Al-Izzah :” Masalah dalam KKG selama ini sudah dianggap tidak ada, hanya saja perlu kordinasi yang rutin lagi bagi guru-guru PAI dan bisa memfasilitasi hal-hal yang bisa dijadikan sebuah diskusi tentang ke-PAI-an baik dalam hal administrasi maupun hal media belajar dan metodologi belajar.”⁵⁸

Hambatan lainnya timbul dari persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran terkait dengan sikap beberapa siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Hal itu juga menghambat pembentukan sikap sosial percaya diri pada diri siswa tersebut. Upaya guru mengatasi masalah tersebut adalah dengan langsung mengambil tindakan meluruskan dan menasehati siswa tersebut.

Selanjutnya, hambatan dalam hal ketercapaian siswa. Penguasaan KD Pada setiap siswa berbeda-beda, ada yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih. Untuk siswa yang masih perlu berlatih lagi guru mengupayakan untuk bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing putra-putri

⁵⁸ Wawancara tanggal 27 September 2019

mereka. Hambatan yang ditemui terkait penilaian pembelajaran, Dalam mengolah nilai dibutuhkan waktu yang lebih lama, berdasarkan observasi, penilaian banyak yang belum dilaksanakan. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah langsung merekap penilaian per hari/per pembelajaran sehingga pekerjaan mengolah penilaian tidak menumpuk.

Beberapa penilaian seperti penilaian keterampilan dan penilaian hasil aspek pengetahuan tidak dapat terlaksana dalam satu pembelajaran dikarenakan waktu yang dialokasikan tidak mencukupi. Upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan penilaian dihari berikutnya. Pemadatan penilaian mengikuti pemadatan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 di SDN Se Gugus VIII Kecamatan Serang sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara tentang tugas dan peran KKG dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan Pengawas PAI Kota Serang adalah “Tugas dan

perannya sebagai tempat berdiskusi dan memotivasi guru dalam penerapan kurikulum 2013 serta saling berbagi informasi penerapan kurikulum 2013 pada masing-masing sekolah.”⁵⁹

Hal senada dikemukakan oleh guru-guru PAI gugus VIII antara lain:

1. Sebagai wadah dalam membahas hal-hal yang dianggap sulit dalam melaksanakan tugas sebagai guru.⁶⁰
2. Harus lebih intens lagi dalam mengadakan workshop dan pelatihan serta kunjungan ke sekolah-sekolah inti kalau diperlukan agar para guru dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang matang serta mampu menerapkannya di sekolah masing-masing.⁶¹
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekarang serta membuat perangkat pembelajaran.⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan Pengawas tanggal 13 September 2019

⁶⁰ Wawancara dengan guru SDN Kampung Baru tanggal 25 September 2019

⁶¹ Wawancara dengan guru SDN Kaligandu tanggal 13 September 2019

⁶² Wawancara dengan guru SDN Unyur tanggal 13 September 2019

4. Tugas dan peran KKG memfasilitasi diadakannya pelatihan kurikulum 2013 bagi guru PAI seperti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh guru-guru dinas Pendidikan. Akan tetapi yang lebih diharapkan ketika dalam pelatihan pemateri dan materinya lebih difokuskan kepada materi PAI tentang media dan metodologi.⁶³
5. Tugas dan peran KKG sebagai fasilitator dalam pelatihan kurikulum 2013 dan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.⁶⁴

Kurikulum KTSP memiliki banyak kekurangan dikarenakan kurangnya kompetensi guru. Dalam kurikulum 2013 ini terdapat beberapa faktor yang benar-benar harus diperhatikan untuk menyukseskan implementasinya.

- f) Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang dipergunakan.

⁶³ Wawancara dengan guru SDIT al-Izzah tanggal 27 September 2019

⁶⁴ Wawancara dengan guru SDN Unyur tanggal 24 September 2019

- g) Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan
- h) Penguatan manajemen dan budaya sekolah
- i) Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang:

- Mengintegrasikan keempat standar pembentuk kurikulum
- Sesuai dengan model interaksi pembelajaran
- Sesuai dengan model pembelajaran berbasis pengalaman individu dan berbasis deduktif
- Mendukung efektivitas sistem pendidikan.

- j) Peningkatan Sumber Daya manusia melalui

- Memperbanyak diklat
- Sosialisasi yang lebih intens
- Mengintensipkan kegiatan-kegiatan KKG PAI sebagai wahana tukar menukar informasi dan pengalaman

Jadi jangan sampai kurikulum 2013 yang sudah di konsep dan di desain dengan bagus, sudah di analisa sesuai dengan tuntutan zaman justru mengalami kegagalan dikarenakan faktor-faktor diatas. Disini pemerintah memegang peran penting,

sebagai perancang, pelaksana dan pengawas harus benar-benar mampu manage komponen-komponen sekolah dalam penyuksesan kegiatan belajar mengajar.

Faktor-faktor pendukung yang disebutkan diatas, jika di lihat dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sarana dan prasarana sudah ada akan tetapi belum lengkap
2. Kebijakan pimpinan (kepala sekolah) yang mendukung
3. SDM sebagian memadai karena sudah ikut sosialisasi
4. Biaya dari sekolah cukup mendukung
5. Ketersediaan buku pegangan guru dan siswa sudah cukup
6. Kemudahan mendapatkan silabus pengajaran

Sumber daya manusia yang ada di 6 sekolah SDN Se Gugus VIII Kecamatan Serang sudah mengikuti sosialisasi akan tetapi hampir rata-rata baru satu kali mengikuti sosialisasi. Jadi pemahaman guru PAI dan Budi Pekerti tentang implementasi kurikulum 2013 belumlah optimal.

Untuk buku-buku pegangan untuk murid, semua sekolah sudah memadai, yang masih kurang adalah buku pegangan pendamping untuk guru. Teramat sedikit buku pegangan pendamping guru untuk bidang PAI dan Budi Pekerti sehingga guru-guru kurang bisa mengembangkan pengetahuan tentang keislaman itu sendiri. Sebagaimana halnya pada materi tentang sejarah Islam.

Silabus pengajaran untuk bidang pelajaran PAI dan Budi Pekerti para guru merasa tidak ada kesulitan, karena silabus mudah di dapatkan dan kemampuan guru dalam mempersiapkan RPP juga sudah memadai.